

## ANALISIS PRODUKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP NELAYAN DI KABUPATEN PANGANDARAN (STUDI KASUS KECAMATAN PANGANDARAN)

*Productivity Analysis Of Fisherman Catchment In Pangandaran District  
(Case Study Of Pangandaran District)*

Yuli Nisa Nuryanti<sup>1\*)</sup>, Asep Agus Handaka Suryana<sup>2)</sup>, Rusky Intan Pratama<sup>2)</sup>,  
Ine Maulina<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363 Tlp. (022) 87701519 Fax. (022) 87701518

<sup>\*)</sup>Korespondensi: yuli18002@mail.unpad.ac.id

Diterima: 13 April 2022; Disetujui: 11 Oktober 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat pada bulan Agustus s/d Desember 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika produktivitas perikanan tangkap di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah litelature survey. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 menghasilkan nilai tertinggi produktivitas produksi per nelayan sebesar 2.393,6 kg/orang/tahun dan nilai tertinggi produktivitas produksi per unit kapal sebesar 7.440,2 kg/unit/tahun. Hasil tertinggi produktivitas nilai produksi per nelayan sebesar Rp. 113.411.224 per nelayan per tahun, dan produktivitas nilai produksi per unit kapal sebesar Rp. 352.519.887 per unit kapal per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkapan ikan yaitu jumlah anak buah kapal per trip, ukuran kapal, lama operasi penangkapan per trip, banyak operasi penangkapan ikan per bulan dan biaya operasional.

**Kata Kunci:** perikanan tangkap, nelayan, kapal, produktivitas

### ABSTRACT

*This research was conducted at Pangandaran Sub Regency, Pangandaran Regency in August untill December 2021. The aims of this study was to analyze the profile and factors that affect the dynamics of fishing productivity in Pangandaran District, Pangandaran Regency. The research method used in this research is the litelature survey. The data obtained is in the form of primary and secondary data. Data collection is done using questionnaires using purposive sampling techniques. Data analyzed by using quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed that in 2015 produced the highest value of production productivity per fisherman of 2,393.6 kg / person / year and the highest value of production productivity per ship unit of 7,440.2 kg / unit / year. The highest result of productivity of production value per fisherman amounted to Rp. 113,411,224 per fisherman per year, and productivity of production value per ship unit amounted to Rp. 352,519,887 per ship unit per year. Factors that affect fishing productivity are the number of crew members per trip, the*

*size of the ship, the length of the fishing operation per trip, many fishing operations per month and operational costs.*

**Keywords:** *fishing catch, fisherman, ship, productivity*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia karena memiliki luas perairan 3,25 juta km<sup>2</sup> dan 2,55 juta km<sup>2</sup> ZEE (KKP, 2017). Salah satu potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yaitu sektor perikanan tangkap. Hasil perikanan tangkap merupakan komoditas kebutuhan pokok di Indonesia sebagai negara maritim (Gumilang dan Susilawati, 2020). Pengelolaan sumber daya perikanan tangkap dilakukan dengan memadukan berbagai faktor yang saling terkait dan berpengaruh terhadap kelangsungan sumberdaya perikanan. Permintaan komoditas perikanan untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan sinergitas nelayan dalam memanfaatkan sumber daya perikanan tangkap tidak terlepas dari nilai ekonomi dan daya saing sektor perikanan (Nurhayati, 2012; Gumilang, 2019). Indonesia memiliki tingkat produksi perikanan tangkap yang cukup tinggi di setiap tahunnya sehingga perikanan tangkap dijadikan penggerak utama perekonomian nasional. Volume produksi perikanan Indonesia selama tahun 2005-2009 mengalami peningkatan rata-rata 10,02 persen. Peningkatan volume produksi perikanan Indonesia ini terutama karena adanya peningkatan dalam pemanfaatan wilayah strategis perikanan laut dan adanya peningkatan teknologi budidaya perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat, 2009).

Wilayah Kabupaten Pangandaran berada pada 108°30' sampai dengan 108°40' Bujur Timur dan 7°40'20'' sampai dengan 7°50'20'' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Pangandaran secara keseluruhan mencapai 101.092 Ha. Potensi perikanan laut Kabupaten Pangandaran terdapat di 7 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu TPI Madasari, TPI Legok Jawa dan TPI Muaragatah di Kecamatan Cimerak, kemudian TPI Batu Karas dan TPI Nusawiru di Kecamatan Cijulang, TPI Parigi di Kecamatan Parigi dan TPI Minasari di Kecamatan Pangandaran (Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran, 2018).

Produktivitas perikanan tangkap di Kabupaten Pangandaran khususnya Kecamatan Pangandaran cenderung fluktuatif. Faktor-faktor produktivitas perikanan tangkap saat ini yaitu cuaca, harga bahan bakar minyak, modal, jumlah trip, lama melaut, ukuran kapal, modal, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Perikanan tangkap memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, kesempatan kerja, perdagangan dan kesejahteraan serta rekreasi bagi sebagian penduduk Indonesia (Husna *et. al.*, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil dan faktor produktivitas perikanan tangkap di Kecamatan Pangandaran, produktivitas perikanan tangkap dapat dijadikan tolak ukur perkembangan daerah, pemetaan daerah, dan perencanaan pembangunan daerah. Sampai saat ini masih belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui produktivitas perikanan tangkap di Kecamatan Pangandaran. Oleh karena itu penting sekali untuk meneliti produktivitas dalam perikanan tangkap, karena dengan penelitian tersebut dapat membandingkan produktivitas antar berbagai wilayah perikanan tangkap. Selain itu penelitian ini dalam perikanan tangkap juga dapat menjadi data pembandingan yang dapat digunakan peneliti-peneliti berikutnya di kemudian hari.

## METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan selama bulan Agustus-Desember 2021 di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Tahap yang dilakukan saat dimulainya riset yaitu berupa persiapan, pengambilan data primer dan data sekunder, pengolahan data dan penulisan riset. Pengambilan data primer yaitu berupa wawancara nelayan berdasarkan ketentuan dan kriteria tertentu atau teknik *purposive sampling*. Pengambilan data sekunder yang dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

Data yang digunakan dalam riset ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara ke beberapa nelayan berdasarkan kriteria dan ketentuan tertentu

atau teknik *purposive sampling* di Kecamatan Pangandaran. Data sekundernya yaitu berupa pengambilan data produktivitas perikanan tangkap dari tahun 2016 sampai 2020 bersumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangandaran. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Rumus produktivitas ini berdasarkan Ferdiansyah (2021), maka parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**a. Produktivitas Produksi per Nelayan**

$$Ppn = \frac{P}{N}$$

Dimana:

Ppn : Produktivitas produksi per nelayan (kg/orang)

P : Jumlah Produksi (Kg).

Produksi meliputi seluruh hasil tangkapan berdasarkan data statistik perikanan tangkap Kabupaten Pangandaran.

N : Jumlah Nelayan (Orang)

**b. Produktivitas Produksi unit kapal**

$$Ppk = \frac{P}{K}$$

Dimana:

Ppk : Produktivitas produksi per unit kapal (kg/ unit)

P : Jumlah Produksi (kg).

Produksi meliputi seluruh hasil tangkapan berdasarkan data statistik perikanan tangkap Kabupaten Pangandaran.

K : Jumlah unit kapal (unit)

**c. Produktivitas Nilai Produksi unit kapal**

$$Pnpk = \frac{NP}{K}$$

Dimana:

Pnpk : Produktivitas nilai produksi per trip (rupiah/ unit)

NP : Nilai Produksi (Rupiah).

Nilai produksi meliputi seluruh hasil tangkapan berdasarkan data statistik perikanan tangkap Kabupaten Pangandaran.

T : Jumlah unit kapal (unit).

**d. Produktivitas Nilai Produksi per Nelayan**

$$Pnpn = \frac{NP}{N}$$

Keterangan :

Pnpt : Produktivitas nilai produksi per nelayan (rupiah/orang)

NP : Nilai Produksi (Rupiah)

N : Jumlah seluruh nelayan (orang)

sebanyak 202.414 jiwa (BPS Kab. Ciamis 2019).

Kecamatan Pangandaran memiliki luas wilayah 7.442,706 ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah hutan, tanah perkebunan dan tanah untuk fasilitas umum. Kecamatan Pangandaran merupakan daerah pesisir pantai dengan rata-rata ketinggian diatas permukaan laut sekitar 611,25 m. Letak geografis Kecamatan Pangandaran sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kecamatan Kalipucang. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sidamulih. Jumlah penduduk Kecamatan Pangandaran untuk laki-laki berjumlah 31.046 orang dan 30.824 orang untuk perempuan. Lokasi penelitian ini berada

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Kedaaan Geografis, Luas Wilayah dan Demografi Kabupaten Pangandaran**

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan ibu kota kabupaten yang terletak di Kecamatan Parigi. Kabupaten Pangandaran dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 1.433,82 km<sup>2</sup>, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk di Kabupaten Pangandaran hingga akhir bulan Desember 2019 tercatat sebanyak 405.683 orang. Komposisi jumlah penduduk, laki-laki sebanyak 203.269 jiwa dan perempuan

pada dua desa, yaitu Desa Pangandaran dan Desa Pananjung.

Secara topografi, letak ketinggian tempat Desa Pangandaran yaitu 27 meter di atas permukaan laut, suhu harian rata-rata berkisar 30°C dengan tingkat kelembapan 30. Jarak pusat kegiatan pemerintah ke Desa Pangandaran adalah sebagai berikut. Jarak ke pusat kecamatan berjarak 1.10 km, ke pusat kabupaten berjarak 20 km, ke pusat provinsi berjarak 212 km dan ke pusat ibu kota negara berjarak 412 km, sedangkan topografi Desa Pananjung yaitu 7 meter di atas permukaan laut, berkontur dasar dengan luas wilayah 471,13 Ha, terdiri atas luas wilayah pertanian 117 Ha, luas wilayah perkebunan 50 Ha, luas wilayah perdagangan 30 Ha, luas wilayah prasarana umum 20 Ha dan luas wilayah permukiman sebesar 244,13 Ha. Desa Pananjung sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangandaran, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonoharjo.

### **Karakteristik Usaha Perikanan Tangkap di Kecamatan Pangandaran**

#### **a. Kapal dan Alat Tangkap**

Ekadianti (2014) mendefinisikan nelayan yaitu orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil tangkapan dilaut (Prasetyo 2014). Nelayan di Pangandaran tergolong kedalam nelayan tradisional, para nelayan tradisional tidak memiliki modal yang cukup dan tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan armada yang “modern” (Satria, 2015), sehingga mereka hanya mengandalkan pengalaman saja tanpa alat bantu dalam penentuan daerah penangkapan ikan serta penggunaan kapal yang masih kecil dengan ukuran 5 GT. Nelayan tradisional di Pangandaran pada umumnya merupakan nelayan harian atau *one day fishing* dengan target tangkapannya ikan pelagis dan demersal. Armada penangkapan ikan di Kabupaten Pangandaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu kapal motor, perahu motor tempel dan perahu tanpa motor. Menurut Statistik Perikanan Kabupaten Pangandaran Tahun 2019, Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Pangandaran antara lain *gill net*, *trammel net*, pancing rawai, bagan, pukut pantai dan jaring dogol. Jaring insang

atau *gill net* dengan hasil tangkapan utamanya adalah bawal putih dan ikan layur, untuk hasil tangkapan sampingannya yaitu ikan manyung, bawal hitam, ikan kakap merah, ikan cucut, ikan tongkol dan ikan tenggiri. Kemudian ada jaring dogol dengan hasil tangkapan utamanya adalah udang krosok dan rebon.

Kegiatan penangkapan ikan di Kabupaten Pangandaran terbagi dalam dua musim. Musim puncak terjadi pada musim timur yaitu bulan Mei-Oktober, sedangkan musim paceklik terjadi pada musim barat yaitu bulan November-April (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangandaran, 2018). Musim akan berpengaruh terhadap perubahan-perubahan kondisi faktor oseanografi baik fisik dan biologinya. Perubahan-perubahan ini tentunya akan berpengaruh terhadap kelimpahan ikan, pergerakan ikan dan tingkah laku ikan (Ernawati *et al.*, 2011). Kondisi armada penangkapan ikan di Kabupaten Pangandaran yang didominasi oleh perahu motor tempel sehingga kegiatan penangkapan ikan sebagian besar dilakukan pada musim timur. Daerah penangkapan ikan berada di perairan Teluk Pananjung, Teluk Parigi, Karapyak, Perairan Nusakambangan dan Perairan Cilacap. Lokasi daerah penangkapan ikan sekitar 1-5 mil dari pantai. Nelayan mengetahui daerah penangkapan ikan karena pengalaman melaut, informasi dari nelayan lain dan kondisi dari perairan itu sendiri seperti adanya tanda-tanda buih-buih di permukaan atau adanya gerombolan burung yang menukik di permukaan laut.

#### **b. Operasional Penangkapan Ikan**

Operasi penangkapan rata-rata dilakukan pada sekitar jam 02.00 WIB sampai jam 10.00 WIB, waktu yang digunakan untuk satu kali trip kurang lebih 6-12 jam, dalam 1 minggu rata-rata nelayan melaksanakan trip selama 6 hari kerja. Menurut Halim (2013) lama waktu melaut atau trip yaitu waktu yang digunakan untuk sekali melaut dan mencari daerah penangkapan ikan, melakukan penangkapan ikan sampai kembali ke tempat pangkalan asal. Biasanya trip penangkapan ikan dalam skala kecil dilakukan hanya dalam waktu sehari, maka strategi untuk meningkatkan hasil tangkapan yaitu dengan cara memperpanjang waktu operasi penangkapan ikannya. Lama atau tidaknya waktu operasi biasanya dibatasi oleh sistem operasi penangkapan yang dijalankan dan

logistik yang dibawa oleh nelayan (Wiyono 2012). Berdasarkan hasil penelitian, pada saat melakukan trip dalam satu perahu biasanya terdapat dua sampai tiga orang nelayan. Barang-barang yang dibawa saat operasi penangkapan diantaranya yaitu alat tangkap ikan, alat bantu penangkapan, lampu serta perlengkapan pribadi seperti jaket, makanan dan minuman. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap komoditas ikan bawal putih dan ikan layur yaitu *gill net*, sedangkan untuk menangkap komoditas udang nelayan menggunakan beberapa jenis alat tangkap diantaranya *trammel net*, jaring dogol, *gill net* dan *lift net* (bagan).

### Produksi Usaha Perikanan Tangkap

Kegiatan penangkapan memerlukan input yang cukup banyak, input tersebut terdiri dari Bahan Bakar Minyak (BBM), ransum/perbekalan, ABK, ES, dan biaya-biaya administrasi (Wardono, 2015). Berdasarkan data hasil penelitian, dalam satu kali trip biasanya memerlukan BBM kurang lebih sebanyak 10 liter.

Tabel 1. Data Hasil Tangkapan

Komoditas	Hasil Tangkapan		
	Panen (Kg)	Peralihan (Kg)	Paceklik (Kg)
Bawal Putih	370	105	50
Ikan Layur	307	95	44
Udang	465	127	46

Sumber: (Data olahan penelitian, 2021)

Data hasil tangkapan berdasarkan Tabel 1, hasil tertinggi didapatkan pada musim panen sedangkan hasil terendah didapatkan pada musim paceklik. Pada musim panen ikan bawal putih didapatkan sebanyak 370 kg, ikan layur 307 kg dan udang 465 kg. Sedangkan, pada musim paceklik ikan bawal putih didapatkan sebanyak 50 kg, ikan layur sebanyak 44 kg dan udang sebanyak 46 kg.

Tabel 2. Data Hasil Penjualan

Komoditas	Hasil Penjualan (Juta Rupiah)		
	Panen	Peralihan	Paceklik
Bawal Putih	51	14,4	7,7
Ikan Layur	62	22,5	9,3
Udang	24	11,6	3,4

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Data hasil penjualan berdasarkan tabel 2, hasil tertinggi didapatkan pada musim panen sedangkan hasil terendah didapatkan pada musim paceklik. Pada musim panen hasil penjualan ikan bawal putih didapatkan Rp. 51.000.000, ikan layur sebanyak Rp. 62.000.000, dan udang sebanyak Rp. 24.000.000. Sedangkan pada musim paceklik penjualan ikan bawal putih didapatkan Rp. 7.700.000, ikan layur sebanyak Rp. 9.300.000 dan udang sebanyak Rp. 3.400.000.

Tabel 3. Data Keuntungan Rata-rata

Komoditas	Keuntungan Rata-Rata (Juta Rupiah)		
	Panen	Peralihan	Paceklik
Bawal Putih	28,4	4,35	2,6
Ikan Layur	24,9	9	2,65
Udang	10,9	4,9	0,8

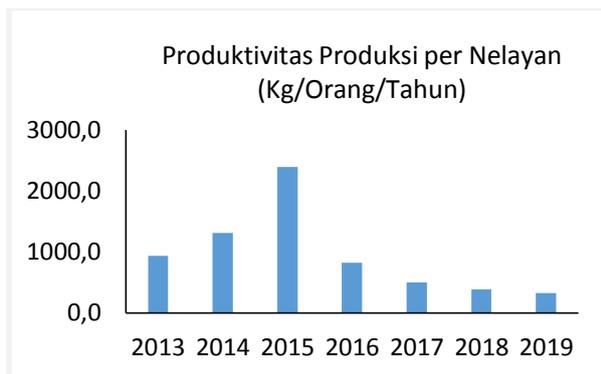
Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil keuntungan yang didapat dari operasi penangkapan ikan bawal putih, ikan layur dan udang. Keuntungan tertinggi didapatkan pada musim panen sedangkan keuntungan terendah didapatkan pada musim paceklik. Pada musim panen ikan bawal putih mendapat keuntungan sebanyak Rp. 28.400.000, ikan layur mendapatkan keuntungan Rp. 24.900.000 dan udang mendapatkan keuntungan Rp. 10.900.000. Sedangkan, pada musim paceklik ikan bawal putih mendapat keuntungan sebanyak Rp. 2.600.000, ikan layur mendapatkan keuntungan Rp. 2.650.000 dan udang mendapatkan keuntungan Rp. 800.000.

### Produktivitas Usaha Perikanan Tangkap Pangandaran

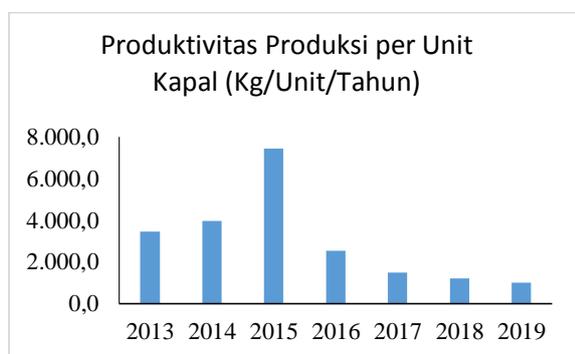
Produktivitas diartikan sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil. Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan *output* atau hasil yang dicapai dengan *input* atau keseluruhan sumber daya yang digunakan (Sutrisno, 2009). Usaha perikanan merupakan semua kegiatan yang dilakukan secara perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan termasuk menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan untuk tujuan komersil dan mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan (Monintja, 2011). Produksi tangkapan nelayan merupakan salah

satu faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Apabila produksi meningkat, pendapatan juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyorini *et. al* (2009), nilai produksi hasil penangkapan ikan di PPI Bajomulyo I Pati mengalami penurunan setiap tahunnya (2003-2007), nilai produksi pada tahun 2003 sebesar Rp. 138.405.612.000 sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp. 27.165.188.000, hal ini dipengaruhi oleh jumlah produksi hasil tangkapan dan harga ikan rata-rata yang terdapat di TPI.



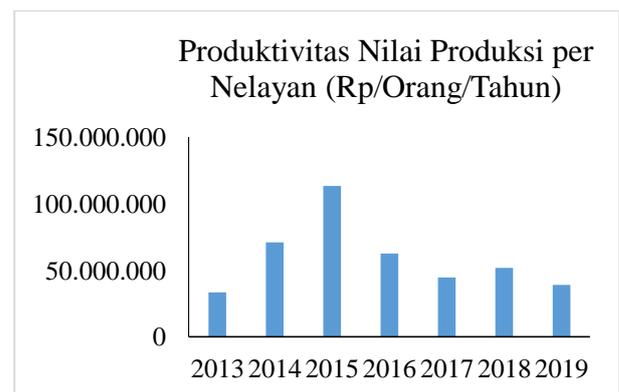
Gambar 1. Produktivitas Produksi per Nelayan di PPI Cikidang Pangandaran Tahun 2013-2019

Merujuk pada gambar 1, dapat dilihat hasil dari produktivitas per nelayan di pangandaran. Nilai produktivitas per nelayan di Pangandaran pada tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif. Nilai produktivitas tertinggi didapat pada tahun 2015 sebesar 2.393,6 kg/orang/tahun, sedangkan nilai terendah didapat pada tahun 2019 sebesar 327,8 kg/orang/tahun (Gambar 1).



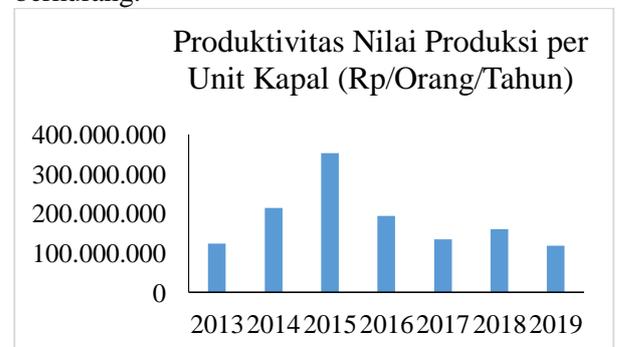
Gambar 2. Produktivitas Produksi per Unit Kapal di PPI Cikidang Pangandaran (Kg/Unit/Orang)

Merujuk pada gambar 2, data produktivitas produksi per unit kapal di PPI Cikidang Pangandaran pada tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2015 produktivitas terus meningkat tetapi dari tahun 2015-2019 nilai produktivitas terus menurun. Penurunan produktivitas dari tahun 2015-2019 sejalan dengan terus meningkatnya jumlah kapal sehingga diduga hal tersebut menyebabkan semakin berkurangnya sumberdaya ikan di alam dalam artian sudah semakin *overfishing*.



Gambar 3. Produktivitas Nilai Produksi per Nelayan di PPI Cikidang Pangandaran Tahun 2013-2019

Pada gambar 3, data produktivitas produksi per nelayan di PPI Cikidang Pangandaran pada tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2015 produktivitas terus meningkat tetapi dari tahun 2016-2017 nilai produktivitas mengalami penurunan. Penurunan produktivitas dari tahun 2016-2017 sejalan dengan bertambahnya jumlah nelayan sehingga diduga hal tersebut menyebabkan berkurangnya stock ikan di laut sehingga hasil tangkapan yang didapatkan berkurang.



Gambar 4. Produktivitas Nilai Produksi per Unit Kapal di PPI Cikidang Pangandaran Tahun 2013-2019

Pada gambar 4 dapat dilihat diagram dari produktivitas nilai produksi per unit kapal yang menghasilkan nilai tertinggi pada tahun 2015. Pada tahun 2013-2015 produktivitas nilai produksi terus meningkat. Pada tahun 2016-2019 menghasilkan nilai produksi yang fluktuatif dan lebih rendah dari tahun 2015. Penurunan nilai produksi dari tahun 2016-2019 sejalan dengan terus meningkatnya jumlah unit kapal yang beroperasi.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Penangkapan

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Tanjung (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkapan ikan diantaranya pengalaman melaut sebagai faktor internal, sedangkan faktor eksternal yaitu jumlah anak buah kapal per trip, ukuran kapal, lama operasi penangkapan per trip, banyak operasi penangkapan ikan per bulan serta perbekalan operasi penangkapan ikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dibuat hubungan antar beberapa hal yang mempengaruhi hasil penangkapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel 4. Faktor tertinggi yang mempengaruhi meningkatnya hasil tangkapan yaitu durasi melaut, ketersediaan es, ukuran kapal, cuaca, letak fishing ground, umur nelayan serta dukungan dari keluarga. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil tangkapan yaitu cuaca, ketersediaan BBM, pengalaman dan letak fishing ground (Tabel 4). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Silalahi *et al.* (2020), bahwa kenaikan produktivitas disebabkan oleh adanya penurunan harga bahan bakar minyak, dan kondisi perairan yang mendukung seperti gelombang ombak yang relatif tenang, kondisi badai yang bisa ditoleransi sehingga memudahkan nelayan melakukan operasi penangkapan. Selain itu menurut penelitian Wiyono (2012) lamanya trip penangkapan ikan sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan. Picaulima (2012) juga menyatakan bahwa lamanya trip berpengaruh terhadap hasil tangkapan dan akan meningkatkan hasil produksi, disebabkan adanya penyebaran ikan yang tidak menentu sehingga nelayan harus berpindah-pindah dari

satu rumpon ke rumpon yg lain untuk mencari gerombolan ikan.

Tabel 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan

No	Variabel	Persentase Nelayan (%)	
		Meningkatkan Produksi	Menurunkan Produksi
1	Durasi melaut	100	0
2	Jumlah trip	60	40
3	Ketersediaan BBM	40	60
4	Es	100	0
5	Ukuran Kapal	100	0
6	Cuaca	50	50
7	Pengalaman	60	40
8	Fishing Ground	70	30
9	Umur	100	0
10	Dukungan Keluarga	100	0

Sumber: (Data Olahan Penelitian, 2021)

Faktor lain yang mempengaruhi hasil tangkapan yaitu BBM. BBM merupakan salah satu kebutuhan dalam rangka operasional penangkapan ikan oleh nelayan, dimana biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan BBM ini merupakan salah satu biaya yang cukup membebani nelayan skala kecil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sangadji *et al.* (2017), bahwa penggunaan BBM dan es balok sangat berpengaruh nyata terhadap produksi ikan tuna di Kota Ambon, maka kedua hal tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan penangkapan ikan tuna.

### SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai analisis produktivitas perikanan tangkap nelayan di kabupaten pangandaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai tertinggi produktivitas produksi per nelayan didapat pada tahun 2015 sebesar 2.393,6 kg/orang/tahun, sedangkan nilai tertinggi produktivitas produksi per

unit kapal berada pada tahun 2015 sebesar 7.440,2 kg/unit/tahun. Hasil tertinggi produktivitas nilai produksi per nelayan yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 113.411.224 per nelayan per tahun, sedangkan produktivitas nilai produksi per unit kapal tertinggi didapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 352.519.887 per unit kapal per tahun.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkapan ikan yaitu jumlah anak buah kapal per trip, ukuran kapal, lama operasi penangkapan per trip, banyak operasi penangkapan ikan per bulan dan biaya operasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [BPD] Badan Perencanaan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2018). *Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023*. Bandung: BPD Jabar.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis. (2019). *Kabupaten Ciamis dalam Angka 2019*. Ciamis: BPS Kab. Ciamis
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat. (2009). *Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Jawa Barat*. Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat. Bandung: DKP Jabar.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat. (2017). *Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Jawa Barat*. Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat. Bandung: DKP Jabar.
- [DKPKP] Dinas Perikanan, Kelautan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran. (2018). *Statistik Perikanan Kabupaten Pangandaran dalam Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kelautan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran*. Pangandaran: DKPKP Pangandaran.
- Ekadianti, M. (2014). Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ernawati, T., Nurulludin, S. B. Atmadja. (2011). Produktivitas, Komposisi Hasil Tangkapan dan Daerah Penangkapan Jaring Cantrang yang Berbasis di PPP Tegalsari, Tegal. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 17(3): 193-200.
- Gumilang, A. P. (2019). Analisis Daya Saing Sektor Perikanan di Kabupaten Cirebon. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v1i1.14>
- Gumilang, A. P., & Susilawati, E. (2020). Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Pelabuhan Perikanan Cirebon dan Peranannya Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 2(1), 10-19. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v2i1.55>
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Husna, F., S. V. Rantung, O. O. Kotambunan. (2017). Penilaian Nelayan Terhadap Program Pengembangan Perikanan Tangkap Huhate di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 5 (9).
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2017). Laporan Kinerja Pembangunan Kelautan dan Perikanan. Jakarta: KKP
- Monintja, D. dan Y. Roza. (2011). *Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap*. Prosiding Pelatihan Pengelolaan

- Wilayah Pesisir Terpadu. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, A. (2012). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Tingkat Keberlanjutan Sumber Daya Perikanan (Studi Kasus di Kawasan Pangandaran, Kabupaten Ciamis). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2(2).
- Ferdiansyah. (2021). Analisa Daya Saing Bidang Perikanan Tangkap di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran, Jawa Barat.
- Picaulima, S.M. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Perikanan Pukat cincin di Kabupaten Maluku Tenggara. *Journal of Tropical Fisheries*, 7(1): 611-616.
- Prasetyo, Y. E. (2014). Determinan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pandega di Desa Pugar Kulon Kecamatan Pugar Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember, Jawa Timur.
- Sangadji, S., Mustaruddin, S. H. Wisudo. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pengembangan Perikanan Tuna di Kota Ambon. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 4(1).
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setyorini, A. Suherman, I. Triarso. (2009). Analisis Perbandingan Produktivitas Usaha Penangkapan Ikan Rawai Dasar (*Bottom Set Long Line*) dan Cantrang (*Boat Seine*) di Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Saintek Perikanan*, 5 (1): 7-14.
- Silalahi, B. P., I. Limbong, F. Ariani, M. Nauli, Fani. (2020). Studi Produktivitas Ikan Hasil Tangkapan Kapal Purse Seine di PPN Sibolga. *Jurnal Enggano*, 5(3): 416-423.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tanjung, I. (2010). Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai dalam Mendukung aktivitas Penangkapan Ikan [Skripsi]. Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Wardono, B. (2015). Model Pengembangan Perikanan Tangkap Skala Kecil Untuk Mendukung Perekonomian Wilayah. *Thesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wiyono, E. S. (2012). Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah Hauling Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Pada Perikanan Gillnet Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 3(2): 57-64.
- Wiyono, E. S., Yamada, S., Tanaka, E., and Kitakado, T. (2012). *Fishing strategy for target spesies of small-scale fisheries in Pelabuhanratu Bay, Indonesia*. *La Mer*, 44: 85-93.